

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Sabu Raijua

4.1.1 Sejarah

Sabu Raijua merupakan kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sabu Raijua diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia H. Mardiyanto pada tanggal 29 Oktober 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kupang. Di tahun 2023, jumlah penduduk Sabu Raijua berjumlah 96.035 jiwa.

Kabupaten Sabu raijua merupakan Daerah Otonom yang baru terbentuk pada tahun 2008, berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008, yaitu pemekaran dari Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sabu Raijua merupakan kabupaten ke-21 di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan sejarah, penduduk di Kabupaten Sabu Raijua menyebut pulau Sabu sebagai Rai Hawu yang memiliki arti tanah dari hawu dan orang Sabu sendiri menyebut dirinya dengan sebutan Do Hawu. Nama resmi yang digunakan pemerintah daerah yaitu Sabu. Masyarakat Sabu menerangkan bahwa nama pulau Sabu berasal dari nama Gawu Ga yakni nama salah satu leluhur yang dianggap mula-mula mendatangi pulau tersebut.

4.1.2. Keadaan Geografis

Kabupaten Sabu Raijua berada di bagian selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sabu Raijua berada pada posisi 121°16'10,78" - 122°0'30,26" Bujur Timur dan 10°25'07,12" - 10°49'45,83" Lintang Selatan.

Luas Kabupaten Sabu Raijua adalah 460,47 km² yang terbagi atas 6 (enam) Kecamatan. Kecamatan yang terluas adalah Sabu Barat dengan luas wilayah 185,16 km² dan luasan yang terkecil adalah Kecamatan Sabu Timur dengan luas wilayah 37,21 km². Kabupaten Sabu Raijua mempunyai dua pulau bbesar dan satu pulau kecil, yaitu:

1. Pulau Sabu
2. Pulau Raijua
3. Pulau Dana

Kabupaten Sabu Raijua memiliki wilayah dengan batas-batas yaitu: di sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Sawu, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia serta di sebelah barat berbatasan dengan Laut Sawu. Peta Kabupaten Sabu Raijua dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Letak Kabupaten Sabu Raijua



Sumber : Ewesewes di Wikipedia bahasa Bahasa Indonesia, CC BY-SA 3.0, <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=13003951>

4.1.3. Keadaan Topografis

Kabupaten Sabu Raijua didominasi kemiringan lereng antara 5-15%, dan ketinggian antara 0-50 m di atas permukaan laut, yang dapat dijumpai pada seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sabu Raijua.

Di Kabupaten Sabu Raijua Terdapat 2 (dua) jenis tanah :

1. Aluvial, tanah aluvial merupakan tanah yang berasal dari endapan baru, berlapis-lapis, bahan organik jumlahnya berubaah tidak teratur dengan kedalaman. Hanya terdapat *epipedon ochrik*, *histik* atau *sulfuric*. Tanah ini juga disebut sebagai tubuh tanah endapan, atau *recent deposits* yang belum memiliki perkembangan profil yang baik. Tanah berwarna kekelabuan sampai kecoklatan, tekstur tanahnya liat atau liat berpasir dengan kandungan pasir kurang dari 50-60%. Tanah aluvial ini mempunyai sifat fisik yang kurang baik sampai sedang, sifat kimianya sedang sampai baik, sehingga produktivitas tanahnya rendah sampai tinggi. Daerah penyebarannya terdapat di dataran rendah dengan bentuk wilayahnya datar sampai agak bergelombang.
2. Grumusol, tanah grumusol memiliki lapisan solum tanah yang agak dalam atau tebal (100-200 cm), berwarna kelabu sampai hitam dengan tekstur lempung berliat sampai liat, struktur tanahnya keras di lapisan atas dan gumpalan di bagian bawah dengan konsistensinya keras kalau kering. Keadaan tanah pada waktu hujan mengembang dan lekat sekali dan pada musim kemarau tanah akan retak dengan lebar retakan 25 cm dengan kedalaman 60 cm. Tanah grumusol bersifat asam agak alkalis, daya

menahan air cukup baik, permeabilitasnya cukup lambat dan sangat peka terhadap bahaya erosi.

Secara umum, kondisi hidrologi di Kabupaten Sabu Raijua terdiri dari mata air, air tanah, dan air permukaan. Dari data curah hujan, dapat diperoleh bahwa jumlah curah hujan dan banyaknya hujan tahun ini relatif kecil dan bervariasi antara bulan yang satu dengan bulan yang lain.

Iklim di wilayah Kabupaten Sabu Raijua adalah sabana tropis yang kering (Aw). Hal tersebut ditandai dengan musim kemarau yang panjang dan musim penghujan yang relatif singkat dalam setahun. Musim penghujan di Kabupaten Sabu Raijua biasanya terjadi sejak awal bulan Desember hingga akhir bulan Maret. Sementara itu, musim kemarau berlangsung sejak bulan April hingga bulan oktober. Curah hujan tahunan berkisar antara 800-1600 milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan kurang dari 100 hari per tahun dan selama musim kemarau banyak sungai dan aliran yang mengering, sehingga warga lokal hanya dapat memanfaatkan sumur untuk pasokan air bersih mereka. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Sabu Raijua bervariasi antara 23°-33°C dan tingkat kelembapan nisbi berkisar antara 50%-80%.